



Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

Vol. 6 No. 2 (June 2026) p. 142–157

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

e-ISSN 2775-4006

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i2.283>

Eksplanatori dan Konfirmatori Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 Bagi Remaja Di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah

Trilien Telaumbanua¹⁾, Matius I Totok Dwikoryanto²⁾, Heni Periat Mendrofa³⁾

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, trilientel2003@gmail.com

Recommended Citation

Turabian 8th edition (full note)

Telaumbanua et al., “Eksplanatori dan Konfirmatori Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 Bagi Remaja Di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 6, no. 2 (June 02, 2026): 142-157, accessed June 02, 2026, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i2.283>

American Psychological Association 7th edition

(Telaumbanua et al, 2026, p.142).

Received: 23 October 2025	Accepted: 25 May 2026	Published: 02 June 2026
---------------------------	-----------------------	-------------------------

This Article is brought to you for free and [open access](#) by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in *Christian Perspectives in Education* by an authorized editor of *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*.

For more information, please contact htrianuri@gmail.com

Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Heni Periati Mendrofa

Abatract

Living a holy life is a calling for believers as a response to God's work of salvation in Jesus Christ. Holiness is not merely understood as a moral condition separated from sin, but as the tangible manifestation of a transformed life accomplished by the Holy Spirit. The church serves as one of the main institutions to nurture Teenager. The fundamental goal of educating Teenager is to equip them with a basic understanding of holiness so that their lives may become a blessing to others. A church is considered to be growing when it has Teenager who live in holiness. However, in relation to this teaching, there are still Teenager who neglect worship and use foul language, which hinders their growth in living a holy life. This indicates the possibility that the apostle Peter's teaching in 1 Peter 1:13–25 has not yet been fully implemented. Therefore, this study aims to identify the level and the most dominant dimension that determines the confirmation of holy living based on 1 Peter 1:13–25 among the Teenager of GPdI Mahanaim Rembang, Central Java. This research employed a quantitative method, with data collected through observation and questionnaires. The findings show that the level of Confirmation of Holy Living Based on 1 Peter 1:13–25 among the Teenager of GPdI Mahanaim Rembang, Central Java falls into the High category, and the most dominant dimension that determines this confirmation is D1, Living as children of God.

Keywords: *Explanatory, Confirmatory, Holy Living, Teenager*

Abstrak

Hidup kudus merupakan panggilan bagi orang percaya sebagai respons terhadap karya keselamatan dari Allah di dalam Yesus Kristus. Kekudusan bukan hanya dimaknai sebagai kondisi moral yang terpisah dari dosa, tetapi sebagai perwujudan nyata dari transformasi hidup yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Gereja merupakan salah satu wadah untuk mendidik remaja. Tujuan dasar mendidik remaja adalah supaya mereka dibekali pemahaman dasar tentang kekudusan sehingga hidup bisa menjadi berkat bagi orang lain. Gereja akan dikatakan bertumbuh ketika memiliki remaja yang hidup dalam kekudusan. Berkaitan dengan ajaran tersebut masih ditemukan remaja yang tidak pergi beribadah, berkata kotor, yang membuat terhambatnya pertumbuhan remaja hidup kudus. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan pengajaran rasul Petrus berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 belum dikerjakan secara maksimal. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan dimensi mana yang paling dominan menentukan terkonfirmasi hidupnya hidup kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 bagi remaja GPdI Mahanaim Rembang, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kuantitatif., data diperoleh dari observasi dan kuesioner yang dibagikan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat Konfirmasi Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25 Bagi Remaja di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah pada kategori Tinggi dan dimensi yang Dominan Menentukan Konfirmasi Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25 Bagi Remaja di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah adalah D1 Hidup sebagai anak-anak Allah.

Kata Kunci: Eksplanatori, Konfirmatori, Hidup Kudus, Remaja

PENDAHULUAN

Gereja merupakan persekutuan orang percaya yang telah menerima Yesus Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya, serta diutus untuk menghidupi dan mewujudkan karakter Kristus dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari sebagai wujud kesaksian iman dan ketaatan pada Allah. Hidup kudus merupakan panggilan bagi orang percaya sebagai respons terhadap karya keselamatan dari Allah di dalam Yesus Kristus. Kekudusan bukan hanya dimaknai sebagai kondisi moral yang terpisah dari dosa, tetapi sebagai perwujudan nyata dari transformasi hidup yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Kekudusan menjadi tanda kesaksian umat percaya di tengah dunia serta bentuk partisipasi aktif dalam panggilan Allah untuk menjadi terang dan garam bagi sesama (Daniel udju, 2023).

Hidup dalam kekudusan berarti mengalami pemisahan dari segala bentuk kejahatan dan kenajisan duniawi. Kata "kudus" dalam konteks ini berasal dari bahasa Yunani *ἅγιος* (*hágios*), yang merupakan kata sifat dalam bentuk nominatif jamak maskulin. Kata ini mengandung makna ketidakbercelaan moral, menunjuk pada keberadaan yang sepenuhnya terpisah dari dosa dan cemar. Gereja merupakan salah satu wadah untuk mendidik remaja. Tujuan dasar mendidik remaja adalah supaya mereka dibekali pemahaman dasar tentang kekudusan sehingga hidup bisa menjadi berkat bagi orang lain. Gereja akan dikatakan bertumbuh ketika memiliki remaja yang hidup dalam kekudusan.

Berdasarkan wawancara kepada wakil gembala, majelis dan dua pembina remaja, mengatakan bahwa Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-25, sebagaimana sudah menerapkannya, dijelaskan bahwa remaja GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah, telah menerima ajaran yang banyak tentang nilai-nilai Kristen berdasarkan Alkitab, dan salah satunya adalah hidup kudus dihadapan Allah. Namun sehubungan dengan ajaran tersebut masih ditemukan remaja yang tidak pergi beribadah, berkata kotor, yang membuat terhambatnya pertumbuhan remaja hidup kudus. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan pengajaran rasul Petrus berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 belum dikerjakan secara maksimal. Jadi, pesan rasul Petrus tentang Hidup kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 menjadi pengajaran yang sangat penting dikalangan remaja GPdI Mahanaim Rembang, Jawa Tengah.

METODE

Penelitian ini memakai metode kuantitatif (Febrianti et al., 2022). Penelitian ini merupakan suatu pendekatan ilmiah yang sistematis untuk menganalisis bagian-bagian dan fenomena. Dalam pengertian lebih luas, penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai upaya investigasi yang terstruktur terhadap fenomena tertentu dengan mengumpulkan data yang dapat diukur (Roseta et al., 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada responden.

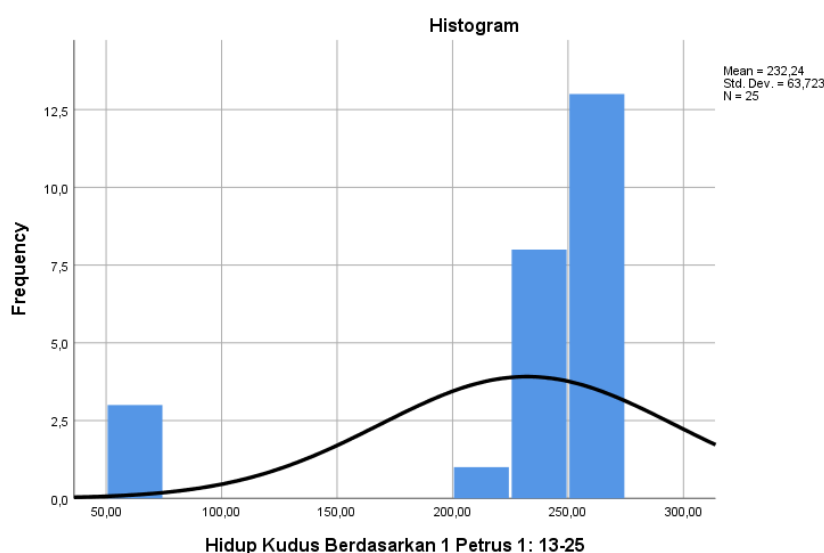
HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplanatori dan Konfirmatori Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25 Bagi Remaja Di GPdI Mahanaim rembang Jawa Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden, peneliti memperoleh data menggunakan instrumen pengukuran berupa skala Likert. Instrumen ini mengukur tanggapan secara kuantitatif dengan skala penilaian: 1 untuk "sangat tidak setuju", 2 untuk "tidak setuju", 3 untuk "ragu-ragu", 4 untuk "setuju", dan 5 untuk "sangat setuju". Angket tersebut diberikan kepada 25 responden, yang masing-masing diminta menjawab 54 pernyataan yang tersedia dalam instrumen. Dengan cara ini, data yang diperoleh merupakan hasil pengukuran berdasarkan skala yang telah ditentukan sebelumnya.

Konfirmasi Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 Bagi Remaja di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah

Kata Kudus yang dipakai dalam 1 Petrus adalah ἅγιος “*hagios*” yang memiliki pengertian “hal yang paling suci”. Semua kata kudus dalam perjanjian baru menggunakan kata yang sama. Sebab itu, kekudusan dalam kitab 1 petrus memiliki makna yang sama dengan kata kudus yang ada di kitab-kitab lainnya. Kekudusan adalah keberadaan manusia yang tidak lagi melakukan dosa. Dalam perjanjian lama kata kudus berasal dari *qōdeš* yang artinya keterpisahan atau dipisahkan. Pada dasarnya "memisahkan" ini terhadap hal-hal duniawi demi pelayanan dan ibadah kepada Tuhan. Pemisahan ini memungkinkan orang untuk bisa menjaga kehidupan yang benar. Hagios memiliki gagasan dasar yang sama mengenai keterpisahan dari Tuhan dan kekudusan. Untuk dapat hidup kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13-25, remaja GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah harus hidup sebagai Anak-anak Allah, Merpercayai Karya penebusan dan Hidup sebagai manusia baru.



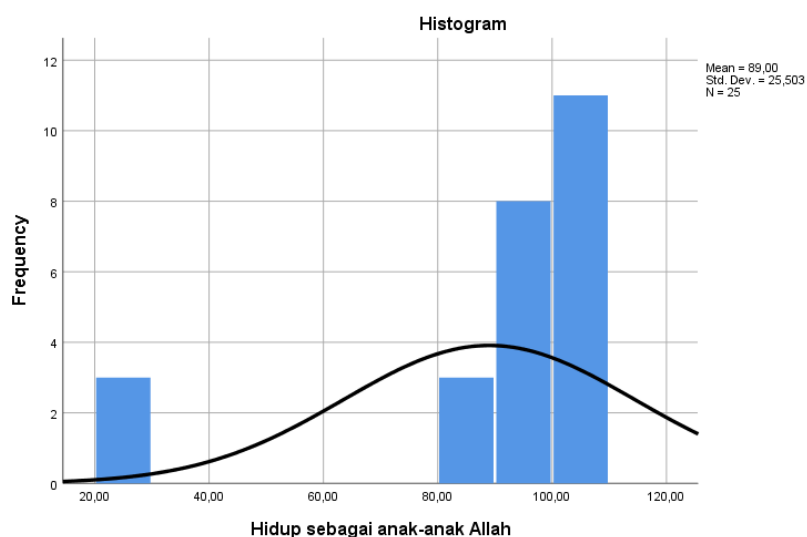
Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh hasil skor implementasi pengajaran hidup kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13–25. Dari 25 responden yang terlibat dalam

Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Heni Periati Mendrofa

penelitian ini, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) mencapai 232,24; nilai tengah (median) sebesar 259,00; nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 268,00; simpangan baku (standar deviasi) sebesar 63,72; serta rentang nilai (range) sebesar 207,00. Skor terendah (minimum) tercatat sebesar 63,00, sedangkan skor tertinggi (maksimum) sebesar 270,00. Jumlah keseluruhan skor (total) yang diperoleh dari seluruh responden adalah 5.806,00.

Hidup sebagai anak-anak Allah (D1)

Sebagai anak-anak Allah akan tetap teguh dalam iman walaupun mengalami masalah, penganiayaan dan penderitaan. Tuhan Yesus Kristus disebut Bapa yang memberikan kekuatan kepada anak-anak_Nya. Dalam 1 Yohanes 3:1-7 menjelaskan makna menjadi anak-anak Allah, Rasul Yohanes menekankan bahwa hal ini merupakan panggilan penting bagi orang percaya untuk menjalani hidup yang sesuai dengan identitas dan bertanggung jawab. Anak-anak Allah harus menyenangkan hati Tuhan dengan melakukan kehendak_Nya. Salah satu kehendak Tuhan adalah agar manusia hidup dalam kasih. Rasul Paulus menasihatkan supaya tidak berkata kotor, tidak serakah, dan tidak menuruti hawa nafsu. Sebagai anak-anak Allah yang sudah menerima anugerah keselamatan, seharusnya menjadi saksi bagi dunia (GKSBS, 2023).



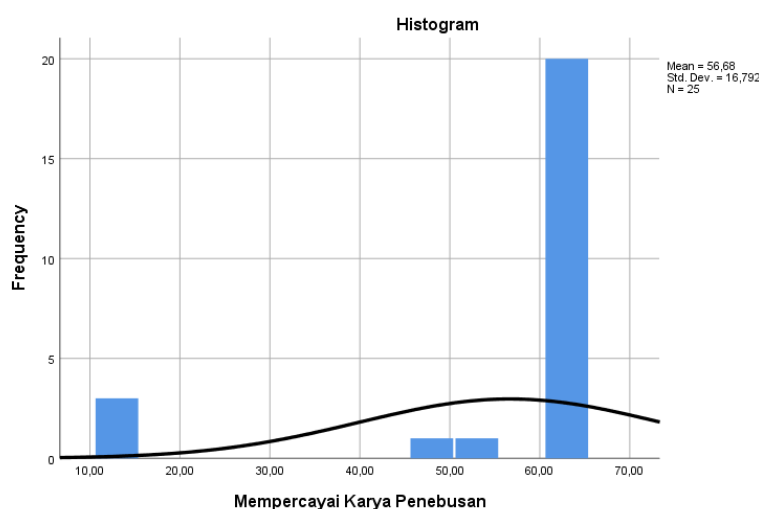
Data pada tabel di atas menunjukkan hasil perolehan skor terkait implementasi pengajaran hidup sebagai anak-anak Allah. Berdasarkan analisis terhadap 25 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 89,00; nilai tengah (median) sebesar 99,00; dan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 105,00. Nilai simpangan baku (standar deviasi) tercatat sebesar 25,50, dengan rentang (range) sebesar 84,00. Skor terendah (minimum) yang diperoleh adalah 21,00, sementara skor tertinggi (maksimum) mencapai 105,00. Adapun total akumulasi skor dari seluruh responden adalah sebesar 2.225,00.

Mempercayai Karya Penebusan (D2)

Penebusan merupakan tindakan Allah dengan tujuan menyelamatkan manusia dari kejatuhannya dalam dosa (kej. 3). Istilah "dosa" dalam Alkitab memiliki berbagai bentuk,

Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Heni Periati Mendrofa

baik itu yang ada pada Perjanjian Lama maupun di Perjanjian Baru. Memahami masing-masing istilah tersebut sangat membantu dalam mengerti esensi dari dosa itu sendiri. Secara sederhana, dosa dalam Alkitab dapat diartikan sebagai "melenceng dari tujuan". Tujuan tersebut merujuk pada standar atau "patokan" dari Hukum Allah, yang mengungkapkan kebenaran-Nya dan menjadi tolok ukur tertinggi bagi perilaku manusia (Margareth, 2017). Pelanggaran yang dilakukan manusia akan ada konsekuensinya. Hukuman dari Allah yang dinyatakan melalui peringatan keras dipahami sebagai bentuk ganjaran atas pelanggaran manusia terhadap ketetapan-ketetapan Allah. Akibat pelanggaran manusia tersebut maka manusia mengalami $\acute{\alpha}\pi\theta\nu\eta\sigma\kappa\omega$ (mengalami kematian kekal), manusia tidak bisa mengusahakan dirinya sendiri dari hal ini, hanya penebusan dari Yesus Kristus saja yang mampu menebus manusia yang percaya kepada-Nya.



Tabel di atas menyajikan data skor implementasi pengajaran mengenai kepercayaan terhadap karya penebusan. Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 56,68; nilai tengah (median) sebesar 64,00; dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 65,00. Simpangan baku (standar deviasi) tercatat sebesar 16,79, dengan rentang nilai (range) sebesar 52,00. Skor terendah (minimum) yang diperoleh adalah 13,00, sedangkan skor tertinggi (maksimum) mencapai 65,00. Jumlah keseluruhan skor yang dikumpulkan dari seluruh responden adalah 1.417,00.

Hidup sebagai manusia Baru (D3)

Istilah manusia baru menunjukkan identitas orang yang telah meninggalkan manusia lamanya (perbuatan dosa) dan tidak terlepas dari pertobatan. Pertobatan berasal dari kata *metanoia*, terdiri dari kata "meta" yang berarti "setelah" atau "melampaui" dan "nous," yang berarti "pikiran, sikap, keputusan, atau kesadaran moral." *Metanoia* mengacu pada perubahan mendalam dalam pola pikir atau hati seseorang, yang mencakup berbalik sepenuhnya dari satu arah menuju arah berlawanan. pertobatan dalam iman Kristen sering disebut juga sebagai *perpalingan* (*conversion*) (Sukono, 2019).

Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Henri Periat Mendrofa

Manusia baru merupakan manusia yang diperbarui Kristus sejak percaya dan beriman kepada-Nya serta menerima baptisan. Melalui baptisan, seseorang turut mengalami kematian dan kebangkitan bersama Kristus, sehingga jiwa yang sebelumnya jauh dari Tuhan telah berada di dalam Tuhan (Hendi & Aruan, 2020).

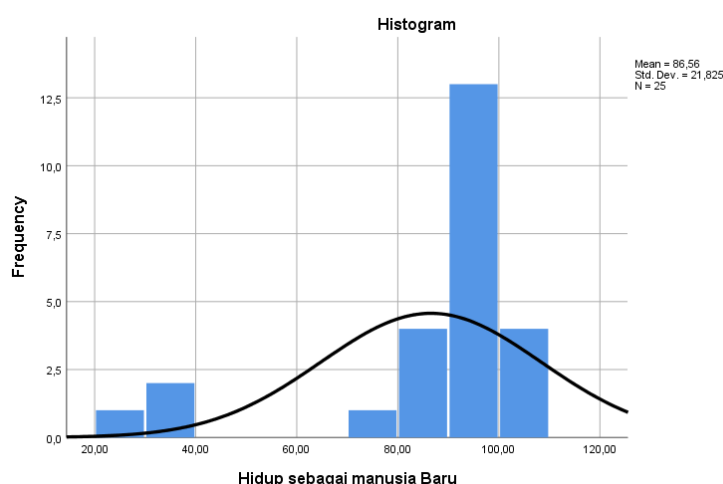
Menurut Calvin, manusia baru terbentuk melalui pembaruan yang dikerjakan oleh Roh Kudus dan menegaskan bahwa manusia baru tidak sekadar mengalami perubahan dalam aspek moral atau etika, melainkan juga pembaruan menyeluruh dalam hubungan dengan Allah. Manusia baru hidup dalam kesucian, kebenaran dan berbeda dengan manusia lama yang masih berada di bawah kendali dosa (*John Calvin, Institutes of the Christian Religion, Book III, Chapter III.*, n.d.).

Menurut Bonhoeffer, manusia baru adalah individu yang menjalin hubungan komunitas dengan Kristus, melepaskan sifat egois, dan berjalan di jalan salib. Perubahan ini terjadi sebagai hasil dari kedekatan yang mendalam dengan Kristus (*Dietrich Bonhoeffer, The Cost of Discipleship.*, n.d.).

Hoekema mendefinisikan manusia baru sebagai pribadi yang diperbarui di dalam Kristus, yang bukan sebatas mengalami transformasi secara spiritual, tetapi juga menjalani hidup yang mencerminkan prinsip-prinsip Kerajaan Allah (*Anthony Hoekema, Created in God's Image.*, n.d.).

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa manusia baru merupakan seseorang yang dilahirkan Kembali atau lahir baru di dalam Yesus Kristus dan akan menghidupi karakter seperti yang diajarkan Yesus Kristus.

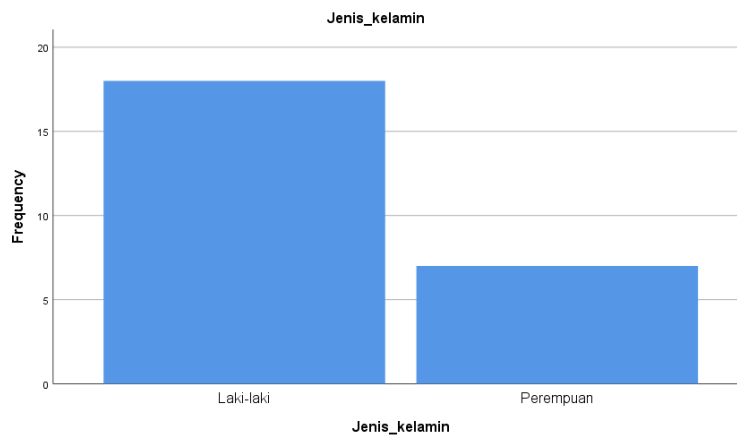
Pada zaman modern saat ini, banyak orang Kristen yang mengaku sudah memiliki identitas sebagai manusia baru. Akan tetapi, sering sekali dijumpai orang Kristen tidak mencerminkan perbuatan selayaknya orang Kristen hidup sebagai teladan. Untuk menjadi manusia baru harus berani untuk menanggalkan manusia lamanya. Menjadi manusia baru bukanlah karena kekuatan seseorang semuanya semata-mata oleh karena kemurahan Tuhan. Hidup sebagai manusia baru mengacu pada sikap hidup yang tidak seperti sebelumnya yang belum mengenal Kristus (Pdm. Roida Harianja, 2021).



Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Heni Periaty Mendrofa

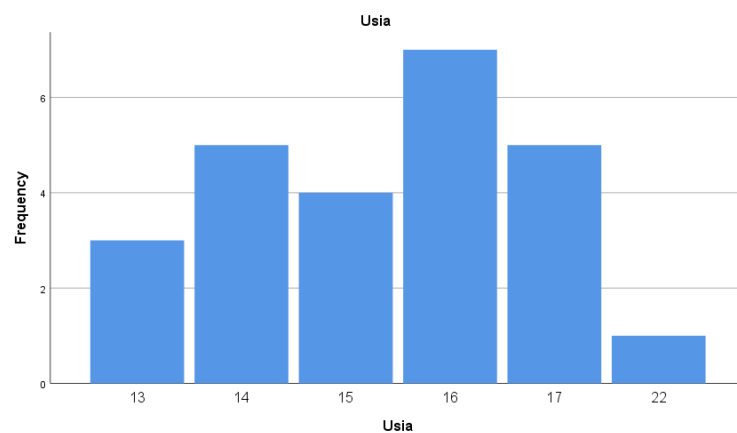
Tabel di atas menunjukkan hasil perolehan skor implementasi pengajaran mengenai hidup sebagai manusia baru. Berdasarkan penelitian yang melibatkan 25 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 86,56; nilai tengah (median) sebesar 95,00; serta nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 100,00. Simpangan baku (standar deviasi) tercatat sebesar 21,83 dengan rentang skor (range) sebesar 75,00. Skor terendah (minimum) adalah 25,00, sementara skor tertinggi (maksimum) mencapai 100,00. Jumlah total skor yang diperoleh dari seluruh responden sebesar 2.164,00.

Jenis Kelamin



Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang. Dari keseluruhan partisipan tersebut, mayoritas berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 18 orang atau setara dengan 72,0% dari total responden. Sementara itu, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang, yang mewakili 28,0% dari keseluruhan partisipan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterwakilan gender dalam penelitian ini lebih didominasi oleh laki-laki, yang dapat memengaruhi interpretasi data terutama jika variabel yang diteliti memiliki kecenderungan berbeda berdasarkan jenis kelamin.

Usia



Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Heni Periati Mendrofa

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 orang dengan rentang usia antara 13 hingga 22 tahun. Kelompok usia yang paling dominan adalah usia 16 tahun, yang diwakili oleh 7 responden atau 28,0% dari total partisipan. Selanjutnya, terdapat masing-masing 5 responden (20,0%) yang berusia 14 dan 17 tahun. Responden berusia 15 tahun berjumlah 4 orang (16,0%), sedangkan responden termuda, yaitu usia 13 tahun, berjumlah 3 orang (12,0%). Sementara itu, hanya satu orang responden (4,0%) yang berada pada rentang usia dewasa awal, yaitu 22 tahun. Distribusi usia ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada masa remaja pertengahan hingga akhir, yang secara psikologis merupakan tahap perkembangan dengan karakteristik pencarian jati diri, pembentukan nilai, dan pengaruh kuat dari lingkungan sosial dan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap latar belakang usia ini menjadi penting dalam menafsirkan hasil penelitian, terutama jika materi pengajaran yang diteliti berkaitan erat dengan tahap perkembangan kognitif dan spiritual responden (Kartowagiran, 2015).

Uji Validasi Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi konstruksi konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Menurut Sasmoko, istilah konstruksi konsep merujuk pada suatu konsep yang tidak dapat diukur secara langsung, namun dapat dijelaskan melalui akibat-akibat yang dapat diamati secara empiris. Proses perhitungan validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi Pearson dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum pengujian, ditetapkan nilai kriteria korelasi (r) sebesar 0,396 untuk sampel sebanyak 25 responden pada tingkat signifikansi 0,05 dengan pengujian dua arah (two-tailed). Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 54 item variabel endogen, seluruh item dinyatakan valid karena nilai r hitung pada setiap item lebih besar dari nilai r kriteria yang telah ditetapkan.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi adalah instrumen yang mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama, sehingga dapat diandalkan sebagai alat ukur. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, akan dilakukan perhitungan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, dengan mengeluarkan item-item yang tidak memenuhi kriteria validitas.

	N	%
Cases		
Valid	23	92,0
Excluded ^a	2	8,0
Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
,997	54

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap variabel endogen yang dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25 menggunakan rumus Cronbach's Alpha, diperoleh hasil bahwa 23

Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Heni Periati Mendrofa

responden memberikan data angket yang sepenuhnya lengkap dan valid, sementara 2 responden tidak mengisi data secara lengkap. Dari total 54 item yang dinyatakan valid, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,997, yang menunjukkan bahwa seluruh item tersebut memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas Variabel D1, D2, D3

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis statistik yang bertujuan untuk menentukan apakah distribusi nilai residu yang diperoleh dari model penelitian mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Normalitas residu menjadi salah satu asumsi dasar dalam banyak metode statistik parametrik, sehingga keberadaannya sangat menentukan validitas hasil analisis selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai residu yang berdistribusi normal, yang mengindikasikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan dapat diproses dengan metode analisis statistik yang memerlukan distribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hidup sebagai anak-anak Allah	Mempercaya i Karya Penebusan	Hidup sebagai manusia Baru	Hidup Kudus Berdasarkan n 1 Petrus 1: 13-25
N		25	25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89,0000	56,6800	86,5600	232,2400
	Std. Deviation	25,50327	16,79216	21,82521	63,72289
Most Extreme Differences	Absolute	,293	,402	,348	,351
	Positive	,265	,310	,269	,277
	Negative	-,293	-,402	-,348	-,351
Test Statistic		,293	,402	,348	,351
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel, diketahui bahwa seluruh variabel yang dianalisis, yaitu D1, D2, D3, dan Y, memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar untuk digunakan dalam analisis statistik parametrik. Secara rinci, variabel D1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,293; variabel D2 sebesar 0,402; variabel D3 sebesar 0,348; dan variabel Y sebesar 0,351. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut melebihi batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan diduga tingkat Konfirmasi Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 Bagi Remaja di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah ada dalam kategori sedang. Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori

Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Heni Periati Mendrofa

Konfirmasi Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25 Bagi Remaja di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah (Y) Yaitu: (a) rendah, (b) sedang, dan (c) Tinggi. Analisis data dilakukan pada endogenous Variabel Y Konfirmasi Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 Bagi Remaja di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut:

Descriptives			Statistic	Std. Error
Hidup Kudus	Mean		232,2400	12,74458
Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	205,9365	
		Upper Bound	258,5435	
	5% Trimmed Mean		239,4667	
	Median		259,0000	
	Variance		4060,607	
	Std. Deviation		63,72289	
	Minimum		63,00	
	Maximum		270,00	
	Range		207,00	
	Interquartile Range		28,50	
	Skewness		-2,229	,464
	Kurtosis		3,696	,902

Berdasarkan data pada tabel, diperoleh nilai Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dengan batas bawah (Lower Bound) sebesar 205,9365 dan batas atas (Upper Bound) sebesar 258,5435. Nilai minimum data tercatat sebesar 63 dan nilai maksimum sebesar 270, dengan rentang interval sebesar 69. Dari perhitungan tersebut, diperoleh tiga kategori interval, yaitu: 63–132 untuk kategori pertama, 133–201 untuk kategori kedua, dan 202–270 untuk kategori ketiga. Mengacu pada hasil analisis, nilai rerata data berada dalam rentang batas bawah dan atas interval ketiga, sehingga menunjukkan bahwa tingkat Konfirmasi Hidup Kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13–25 bagi remaja di GPdI Mahanaim Rembang, Jawa Tengah tergolong dalam kategori “tinggi.” Oleh karena itu, hipotesis awal yang menyatakan bahwa konfirmasi tersebut berada pada kategori “sedang” tidak terbukti dan dinyatakan ditolak.

Uji Hipotesa kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa dimensi yang paling berpengaruh dalam membentuk Konfirmasi Hidup Kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13–25 bagi remaja di GPdI Mahanaim Rembang, Jawa Tengah adalah dimensi Mempercayai Karya Penebusan (D2). Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi melalui uji signifikansi (F-regresi). Uji regresi linier dilakukan terhadap masing-masing dimensi dari variabel eksogen terhadap variabel endogen guna mengetahui sejauh mana kontribusi setiap dimensi dalam membentuk Konfirmasi Hidup Kudus. Hasil analisis regresi tersebut disajikan sebagai berikut:

Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Heni Periati Mendrofa

Kontribusi Hidup sebagai anak-anak Allah (D₁) terhadap Konfirmasi Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25 Bagi Remaja di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah (Y).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,992	5,84215

a. Predictors: (Constant), Hidup sebagai anak-anak Allah

Berdasarkan data dalam tabel, diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi (r_{y1}) antara dimensi Hidup sebagai Anak-anak Allah (D₁) dengan variabel Konfirmasi Hidup Kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13–25 bagi remaja di GPdI Mahanaim Rembang, Jawa Tengah (Y) adalah sebesar 0,9196. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel. Selain itu, koefisien determinasi (r^2_{x1}) sebesar 0,992 mengindikasikan bahwa dimensi Hidup sebagai Anak-anak Allah (D₁) memberikan kontribusi sebesar 99,2% terhadap terbentuknya Konfirmasi Hidup Kudus pada remaja di lingkungan tersebut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96669,553	1	96669,553	2832,330	,000 ^b
	Residual	785,007	23	34,131		
	Total	97454,560	24			

a. Dependent Variable: Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25

b. Predictors: (Constant), Hidup sebagai anak-anak Allah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,761	4,323		2,489	,020
	Hidup sebagai anak-anak Allah	2,489	,047	,996	53,220	,000

a. Dependent Variable: Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25

Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi dimensi Hidup sebagai Anak-anak Allah (D₁) terhadap variabel Konfirmasi Hidup Kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13–25 bagi remaja di GPdI Mahanaim Rembang, Jawa Tengah (Y), digunakan analisis regresi dengan persamaan $Y = b + b_1D_1$, atau $Y = 10,761 + 2,489D_1$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel D₁ akan diikuti oleh peningkatan rata-rata skor Y sebesar 2,489 poin dari kondisi semula. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa D₁ memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan Konfirmasi Hidup Kudus.

Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Heni Periati Mendrofa

Kontribusi dimensi Mempercayai Karya Penebusan (D₂) terhadap Konfirmasi Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25 Bagi Remaja di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,990 ^a	,981	,980	8,97288

a. Predictors: (Constant), Mempercayai Karya Penebusan

Berdasarkan data dalam tabel, diperoleh bahwa koefisien korelasi (r_{y2}) antara dimensi Mempercayai Karya Penebusan (D₂) dan variabel Konfirmasi Hidup Kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13–25 bagi remaja di GPdI Mahanaim Rembang, Jawa Tengah (Y) adalah sebesar 0,990. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel. Selain itu, koefisien determinasi (r^2_{x1}) sebesar 0,981 mengindikasikan bahwa dimensi Mempercayai Karya Penebusan (D₂) memberikan kontribusi sebesar 98,1% terhadap pembentukan Konfirmasi Hidup Kudus pada remaja di lingkungan tersebut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95602,772	1	95602,772	1187,428	,000 ^b
	Residual	1851,788	23	80,513		
	Total	97454,560	24			

a. Dependent Variable: Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25

b. Predictors: (Constant), Mempercayai Karya Penebusan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,204	6,437		2,983	,007
	Mempercayai Karya Penebusan	3,759	,109	,990	34,459	,000

a. Dependent Variable: Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25

Untuk memprediksi seberapa besar kontribusi dimensi Mempercayai Karya Penebusan (D₂) terhadap Konfirmasi Hidup Kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13–25 bagi remaja di GPdI Mahanaim Rembang, Jawa Tengah (Y), digunakan model regresi dengan persamaan $Y = b + b_1D_2$, atau $Y = 19,204 + 3,759D_2$. Persamaan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel D₂ akan diikuti oleh kenaikan rata-rata skor Y sebesar 3,759 poin. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap karya penebusan, maka semakin tinggi pula tingkat Konfirmasi Hidup Kudus yang dimiliki oleh remaja di lingkungan tersebut.

Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Heni Periati Mendrofa

Kontribusi dimensi Hidup sebagai manusia Baru (D₃) terhadap Konfirmasi Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25 Bagi Remaja di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,994 ^a	,988	,987	7,21617

a. Predictors: (Constant), Hidup sebagai manusia Baru

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r_{y3}) antara dimensi Hidup sebagai Manusia Baru (D₃) dengan variabel Konfirmasi Hidup Kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13–25 bagi remaja di GPdI Mahanaim Rembang, Jawa Tengah (Y) adalah sebesar 0,994. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Selain itu, koefisien determinasi ($r^2 \times 1$) sebesar 0,988 mengindikasikan bahwa dimensi Hidup sebagai Manusia Baru (D₃) memberikan kontribusi sebesar 98,8% terhadap terbentuknya Konfirmasi Hidup Kudus pada remaja di lingkungan gereja tersebut.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96256,879	1	96256,879	1848,496	,000 ^b
	Residual	1197,681	23	52,073		
	Total	97454,560	24			

a. Dependent Variable: Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25

b. Predictors: (Constant), Hidup sebagai manusia Baru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18,931	6,018		-3,146	,005
	Hidup sebagai manusia Baru	2,902	,067	,994	42,994	,000

a. Dependent Variable: Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1: 13-25

Untuk memperkirakan sejauh mana kontribusi dimensi Hidup sebagai Manusia Baru (D₃) terhadap variabel Konfirmasi Hidup Kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13–25 bagi remaja di GPdI Mahanaim Rembang, Jawa Tengah (Y), digunakan model persamaan regresi $Y = b + b_1D_3$, atau $Y = 18,931 + 2,902D_3$. Persamaan ini mengandung makna bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel D₃ akan menyebabkan peningkatan rata-rata nilai Y sebesar 2,902 poin. Dengan demikian, semakin tinggi penerapan prinsip hidup sebagai manusia baru, maka semakin tinggi pula tingkat Konfirmasi Hidup Kudus yang dapat dicapai oleh para remaja di gereja tersebut.

Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto, Henri Periat Mendrofa

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap dimensi D1, D2, dan D3 terhadap variabel endogen, dapat diketahui besarnya pengaruh dan kontribusi masing-masing dimensi. Rekapitulasi hasil regresi linier menunjukkan bahwa dimensi Hidup sebagai Anak-anak Allah (D1) memberikan kontribusi paling signifikan dalam membentuk variabel Konfirmasi Hidup Kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13–25 bagi remaja di GPdI Mahanaim Rembang, Jawa Tengah (Y), dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,996 dan koefisien determinasi sebesar 0,981. Hal ini menunjukkan bahwa D1 menyumbang 98,1% terhadap terbentuknya Konfirmasi Hidup Kudus pada remaja yang menjadi subjek penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam skripsi berjudul “Eksplanatori dan Konfirmatori Hidup Kudus Berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 bagi Remaja di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah,” dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat Konfirmasi Hidup Kudus berdasarkan 1 Petrus 1:13-25 pada remaja di GPdI Mahanaim Rembang berada pada kategori tinggi, sementara hipotesis awal menyatakan kategori sedang. Oleh karena itu, hipotesis tersebut ditolak. Hal ini didukung oleh analisis data menggunakan Confidence Interval dengan taraf signifikansi 5%, yang menghasilkan nilai lower bound dan upper bound sebesar 205,9365 hingga 258,5435, yang menempatkan implementasi pada kategori tinggi. Kedua, pengujian hipotesis kedua mengungkapkan bahwa dimensi paling dominan dalam menentukan Konfirmasi Hidup Kudus adalah dimensi D1, yaitu Hidup sebagai Anak-anak Allah, berbeda dengan hipotesis awal yang menyatakan dimensi D2, Mempercayai Karya Penebusan, sebagai yang paling dominan. Oleh karena itu, hipotesis kedua juga ditolak. Analisis regresi linier menunjukkan bahwa variabel D1 memiliki pengaruh yang sangat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,996 dan memberikan kontribusi tertinggi sebesar 99,2% dalam membentuk Konfirmasi Hidup Kudus pada remaja di GPdI Mahanaim Rembang Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony Hoekema, *Created in God's Image*. (n.d.).

Daniel udju. (2023). *Makna Kata “Kudus” Berdasarkan 1 Petrus 1:15-16*. 1(2), 15–16.

Dietrich Bonhoeffer, *The Cost of Discipleship*. (n.d.).

Febrianti, M., Parulian, T., Latupeirissa, J., Sekolah,), Teologi, T., & Yogyakarta, K. (2022). Implementasi Pengajaran Tentang Keteladanan Yesus Berdasarkan Injil Yohanes 13:1-20 Bagi Tenaga Pendidik SMP Sungai Kehidupan. *Basilus Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 1(2), 208–223. <https://e-journal.basileajutyn.com/index.php/jb/article/view/12>

GKSBS, S. (2023). *Hiduplah Sebagai Anak-Anak Terang – Renungan Minggu Ke-4 MPH.B*. Gksbs.

Hendi, H., & Aruan, T. (2020). *Konsep Manusia Baru Di Dalam Kristus Berdasarkan Surat*

**Trilien Telaumbanua, Matius I Totok Dwikoryanto,
Heni Periati Mendrofa**

Efesus 4:17-32. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 113. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.154>

John Calvin, Institutes of the Christian Religion, Book III, Chapter III. (n.d.).

Kartowagiran, B. (2015). KINERJA GURU PROFESIONAL (GURU PASCA SERTIFIKASI). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>

Margareth, H. (2017). Suatu Tinjauan Terhadap Kejatuhan Manusia Ke Dalam Dosa Berdasarkan Kejadian Pasal 3.". *Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Kontekstual*, 4(2), 32.

Pdm. Roida Harianja, M. T. (2021). *Teologi manusia baru integritas dan gaya hidup masyarakat kristen* (M. T. Dr. Sriwahyuni (Ed.). Perkumpulan rumah cemerlang Indonesia.

Roseta, R., Uriptiningsih, A. L., & Parulian, T. (2023). Study Explanatory and Confirmatory of People Strong In Faith Bearing The Weak Based on Roma 15:1-4 For SMP 3 BOPKRI Yogyakarta. *Basilius Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 2(1), 29–38. <https://e-journal.basileajutyn.com/index.php/jb/article/view/29>

Sukono, D. (2019). Teologi “Manusia Baru” Relevankah Di Era Milenial. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 15(2), 39–44. <https://doi.org/10.46494/psc.v15i2.59>